

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 138 INPRES MANGULABBE KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR**

**Sisma Riska Azis**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
[sismariskaazis@gmail.com](mailto:sismariskaazis@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas V?; (2) Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V?, dan (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas V, mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi dan sampelnya adalah kelas V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 41 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar (*posttest*) siswa antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan hasil belajar (*posttest*) kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Adapun, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berturut-turut yaitu 80,57 dan 65,80. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI), Hasil Belajar IPA siswa.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran IPA bukan hanya bagaimana siswa mampu memahami materi atau menghafal materi yang telah disajikan oleh guru, tetapi juga bagaimana proses yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana siswa dapat aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut serta mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan rumusan Depdiknas (2006, p. 47),

yaitu: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA harus dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi, karena pembelajaran IPA merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus mengutamakan keaktifan dari siswa. Sehingga ditingkat SD, sangat ditekankan akan pentingnya belajar IPA agar siswa dapat menambah pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar melalui proses IPA. Sehingga, seorang guru seharusnya meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan keahlian mengajar dan mendidik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menguasai berbagai metode, strategi, pendekatan maupun model-model pembelajaran yang sesuai agar dapat membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberi peluang terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan di dalam kelas.

Pentingnya mempelajari IPA di Sekolah Dasar ternyata tidak membuat IPA menjadi mata pelajaran yang digemari oleh para siswa. Sebagian besar siswa menganggap IPA adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Sehingga membuat para siswa kurang bersemangat untuk mempelajari IPA dan pada akhirnya mereka tidak mampu menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga membuat hasil belajar siswa tidak sesuai dengan standar nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Sangatlah penting bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mengajar mata pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. “Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip

belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.” (Isjoni, 2012). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep dan materi pelajaran yang akan dipelajari, guru hanya berperan sebagai pengarah dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dinilai sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mudah dalam penggunaannya di sekolah karena dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, sehingga siswa dapat saling bekerjasama dan saling memberikan motivasi satu sama lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni yang pernah dilakukan oleh Sri Rahayu (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Dalam skripsi Sri Rahayu (2016) membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) persentase nilai siswa pada kategori kurang yaitu 55,8% dan sangat kurang yaitu 29,4%. Tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) persentase nilai siswa pada kategori sangat baik yaitu 64,8% dan baik 50,2%.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Agustus 2020 di SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, dalam pembelajaran IPA hanya sebagian kecil yang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok utamanya dalam menyumbangkan ide pemikirannya. Kerja sama dalam kegiatan berkelompok juga masih sangat kurang sehingga menyebabkan siswa kurang aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar dan masih sering menggunakan metode ceramah di dalam proses pembelajaran tanpa dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh serta sulit dalam memahami materi pelajaran, sehingga untuk mengatasi kejenuhannya, banyak siswa yang melakukan aktivitas lain selain belajar, misalnya bermain-main dalam kelas, bercerita dengan temannya, ataupun mengganggu temannya yang sedang fokus dalam pembelajaran. Akibatnya, ketika dilakukan evaluasi, hasil evaluasi belajar siswa rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hal ini dikarenakan *Group Investigation* menekankan pembelajaran yang bersifat penyelidikan dan penemuan konsep-konsep dan ide gagasan pada siswa, sehingga siswa akan lebih aktif secara individu maupun secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara individu maupun kelompok. Melatih siswa dalam melakukan investigasi terhadap suatu topik dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang didapatnya.

Beberapa uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

### **Model Pembelajaran**

Suprijono (2012, h. 46) menyatakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Menurut Arends (Parwati, 2018, h. 120) mengemukakan “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Sejalan dengan pendapat

tersebut Hasriani (2014) menyatakan “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau tambahan diluar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran”.

Beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan pembelajaran sebagai pedoman dalam merencanakan tujuan-tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, tahap-tahap dalam pengelolaan tatap muka di dalam kelas maupun tambahan di luar kelas.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Menurut Isjoni (2012, h. 15) menyatakan “*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.” Sedangkan menurut Shoimin (2014, h. 45), “*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda”.

Slavin (2005) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok, dimana siswa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam memecahkan suatu masalah.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah salah satu model pembelajaran secara berkelompok. Menurut Asma (2006) model pembelajaran kooperatif tipe GI pertama kali dirintis oleh John Dewey, yang memandang bahwa kerja sama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai masalah atau persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi.

Menurut Shoimin (2014, h. 80), “*Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas”. Selain itu, model ini juga memadukan prinsip belajar demokratis, dimana siswa terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa memiliki kebebasan untuk memilih sendiri materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang akan dibahas. Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi (Isjoni, 2012).

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah proses pembelajaran yang kegiatan intinya adalah siswa belajar bersama dalam suatu kelompok kecil. Esensi model pembelajaran kooperatif tipe GI ini terletak pada tanggung jawab setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga dalam diri setiap siswa tumbuh dan berkembang sikap saling bekerja sama antar kelompok.

Beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe GI adalah salah satu model pembelajaran secara berkelompok dan demokratis, dimana siswa dilatih untuk terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, siswa bebas memilih sendiri materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang akan dibahas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, baik secara individu maupun kelompok dalam mengatasi masalah secara berkelompok.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Menurut Shoimin (2014, p. 81) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut: (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen; (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan; (3) guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; (4) masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; (5) setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan; (6) kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan; (7) guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, dan (8) evaluasi.

### **Hasil Belajar**

Sudjana (Renda, dkk, 2013, h. 3) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman”. Menurut Pagarra (2013, h. 4) “Hasil belajar adalah serangkaian perilaku yang telah dicapai selama dan sesudah proses pembelajaran.” Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari belajar yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Uraian tentang pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau keberhasilan yang diperoleh dari adanya proses belajar yang dilakukan oleh seseorang, baik itu berupa pola-pola perbuatan dan sikap-sikap yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang tersebut.

### **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 yang berbunyi: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4)

matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan rohani; (9) keterampilan/kejuruan, dan (10) muatan lokal.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai suatu ilmu yang dipandang oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Trianto (2012) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang disusun secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Lebih lanjut pengertian IPA dikemukakan oleh Almuniar, dkk (2015, h. 3), "Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris"

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan berupa makhluk hidup maupun benda mati yang didapat melalui metode ilmiah seperti pengamatan atau observasi yang menuntut terciptanya sikap ilmiah seseorang seperti rasa ingin tahu yang tinggi, jujur dan sebagainya.

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 126 siswa. Adapun sampel yang digunakan yaitu kelas V SDN 138

Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*,

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang merupakan salah satu model pembelajaran secara berkelompok.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA yang dimaksud adalah nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar (*Achievement-test*) pada kelompok belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah dalam ranah kognitif siswa.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pelaksanaan *pretest* dengan pemberian *treatment* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan pada kelompok eksperimen, pertemuan kedua dan ketiga berupa kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pertemuan keempat untuk *posttest* dengan memberikan siswa sejumlah soal yang sama pada saat pelaksanaan *pretest* untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada kelompok eksperimen. Adapun Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik yaitu analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil belajar IPA Siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan pada populasi. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*.

*Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance* kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Inpres 138 Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar berlangsung dengan baik dan efektif serta memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk melakukan sebuah investigasi atau penyelidikan terhadap sebuah materi dan membuat siswa mampu menemukan sendiri jawaban dari materi atau permasalahan yang dipilihnya, serta siswa lebih bertanggung jawab dalam pembagian tugas yang telah ditentukan sebelumnya, siswa cenderung lebih aktif berdiskusi dan menyampaikan ide-ide gagasannya, sehingga lebih mampu memahami materi IPA dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor perolehan	17	20
Persentase	70,83 %	83,33%
Kualifikasi	Efektif	Sangat efektif

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 70,83%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai yaitu 17 dengan skor maksimal yaitu 24 kemudian dikali 100% dan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan

kedua, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 83,33%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai yaitu 20 dengan skor maksimal yaitu 24 kemudian dikali 100% dan berada pada kategori sangat efektif yang kemudian dirata-ratakan menjadi 77,08% termasuk dalam kategori efektif.

### Gambaran Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penjelasan nilai statistik deskriptif hasil

belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	Nilai Statistik Kelompok Eksperimen		Nilai Statistik Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	21	21	20	20
Nilai Terendah	52	64	44	52
Nilai Tertinggi	84	96	80	84

Rata-rata (Mean)	68,57	80,57	65,4	65,8
Rentang (Range)	32	32	36	32
Median	68	84	66	66
Modus	80	88	76	68

Sumber: *IBM SPSS Version 20*

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat pada nilai *pretest* kelompok eksperimen yaitu nilai terendah yaitu 52, nilai tertinggi yaitu 84, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 68,57, rentang (*range*) yaitu 32, nilai tengah (*median*) yaitu 68 dan modus yaitu 80 dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Pada nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu nilai terendah yaitu 64, nilai tertinggi yaitu 96, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 80,57, rentang (*range*) yaitu 32, nilai tengah (*median*) yaitu 84 dan modus yaitu 88 dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Pada nilai *pretest*

### Hasil Analisis Data Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak.

kelompok kontrol yaitu nilai terendah yaitu 44, nilai tertinggi yaitu 80, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 65,4, rentang (*range*) yaitu 36, nilai tengah (*median*) yaitu 66 dan modus yaitu 76 dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Dan pada nilai *posttest* kelompok kontrol yaitu nilai terendah yaitu 52, nilai tertinggi yaitu 84, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 65,8, rentang (*range*) yaitu 32, nilai tengah (*median*) yaitu 66 dan modus yaitu 68 dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Version 20*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kalmogrof-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (taraf signifikan) pada output *Kalmogrof-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% atau 0,05. Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,082	$0,082 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,160	$0,160 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,140	$0,140 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,122	$0,122 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: *IBM SPSS Version 20*

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua sampel homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Version 20*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*.

normalitas pada keempat data tersebut diperoleh hasil nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat data tersebut berdistribusi normal.

Dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Uji Paired Sample T-Test* lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok eksperimen dan Kontrol	0,118	$0,118 > 0,05 =$ homogen
<i>Posttest</i> Kelompok eksperimen dan Kontrol	0,981	$0,981 > 0,05 =$ homogen

Sumber: IBM SPSS Version 20

Berdasarkan tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maupun *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan homogen, karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t

karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 5. *Independent Sampel T-Test* Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest* Kelompok Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.	0,959	39	0,344	$0,344 > 0,05 =$ Tidak terdapat perbedaan.

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,959 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 39$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,022. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,959 < 2,022$ ). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara

Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *posttest* kelompok eksperimen

signifikan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 6. *Independent Sampel T-Test* Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.	4,893	39	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat perbedaan.

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20*

Berdasarkan tabel 6. di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,893 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 39$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,022. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,893 > 2,022$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ( $H_0$ ) yaitu “tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar” dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar” dinyatakan diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar berlangsung dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran serta berlangsung dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 77,08% termasuk dalam kategori efektif.
2. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

*Investigation* (GI). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata (*mean*) *pretest* kelompok eksperimen, yaitu dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,57 dengan kategori sedang menjadi 80,57 (nilai rata-rata *posttest*) dengan kategori tinggi.

3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar (*posttest*) siswa antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan hasil belajar (*posttest*) kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Adapun, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol berturut-turut yaitu 80,57 dengan kategori tinggi dan 65,80 dengan kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA dengan memperhatikan kesesuaian materi dan indikator yang akan dicapai..
2. Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk memperkaya wawasan guna memperlancar proses belajar mengajar nantinya.
3. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa utamanya dalam mata pelajaran IPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almuniar, dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Model Kooperatif Group Investigation Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(12).
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasriani. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN No 3 Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karwono, & Sularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Magfirah Irma, Prafitriyani Siami. 2019. *Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Iqra Buru (Uniqbu)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran, 3(2).
- Pagarra, Hamzah. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigasi Bagi Mahasiswa Program Studi PGSD Semester III UPP Makassar FIP UNM*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 3(1).
- Parwati, N. N. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Sri. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Renda, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD Di Gugus 7 Tianyar*. Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA, 1(1).
- Ryndy, Setiawati, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor*. Jurnal Pendidikan.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.